

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian dan perkembangan anak secara optimal yang dapat distimulus dari berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Khorida & Fadhillah (2016, hlm. 48) bahwa masa kanak-kanak merupakan masa *the golden age* atau masa keemasan, pada tahapan ini anak memiliki berbagai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat untuk orang tua mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang nantinya akan diharapkan dapat berkembang secara optimal dan dapat membentuk karakter kepribadian yang dapat diterima oleh lingkungan.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada tahapan anak usia dini adalah aspek perkembangan kemampuan berbahasa, bahasa sangatlah penting bagi anak, sesuai dengan pendapat Dhieni (dalam Vuri, 2016, hlm. 3), bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu, pikiran, perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan ini, Lubis (2018, hlm. 4) mengungkapkan bahwa melalui berbahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa kemampuan berbahasa anak belum bisa berkomunikasi baik dengan orang lain.

Begitu pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak karena kemampuan berbahasa memiliki peranan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seperti ungkapan Suhartono (dalam Safitri, 2017, hlm. 149) bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca serta menulis. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu perkembangan kemampuan berbicara, kemampuan berbicara merupakan kemampuan awal anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprinawati (2017, hlm. 5) melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca (Pudjaningsih, 2013, hlm. 85).

Anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak dapat memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Anak sering mengulang kosa kata yang baru dan unik meskipun anak belum memahami artinya. Menurut Hurlock (dalam Putri, 2018) anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah.

Dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu agar anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari, dan menyampaikan apa yang anak rasakan serta mengungkapkan pikiran atau ide yang anak miliki. Selain itu keterampilan berbicara pada anak membuat anak percaya diri untuk berbicara, bahkan anak yang terampil berbicara akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Kemampuan berbicara tidak berlangsung secara mekanis otomatis, sebab kemampuan berbicara tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya hereditas (keturunan) dan lingkungan terutama lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Yusuf, L, 2010).

Keberhasilan anak dalam mencapai kemampuan berbicara sangat membutuhkan peran lingkungan keluarga khususnya adalah orang tua. Menurut Meichati dan Searc (dalam Muttalib, 2018, hlm. 105) orang tua memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (sochib, dalam Priyastiwi & Sulandri, 2014, hlm. 29). Masa depan anak dikemudian hari sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua dalam mendukung dan menstimulus setiap perkembangan anak. Pola asuh orang tua merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Menurut Sochib (dalam Adawiah, 2017, hlm. 34) teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua.

Pola asuh orang tua yang diterapkan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku setiap anak. Menurut Muttalib (2018, hlm. 105) orang tua yang bersikap permisif dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong anak bersikap agresif. Orangtua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif. Serta orangtua yang bersikap otoriter akan menjadi pendorong anak untuk bersikap penakut dan mudah stress.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar akan sangat berpengaruh pada perkembangan berbicara anak. Kebutuhan dalam perkembangan bahasa anak yang diberikan melalui pola asuh orang tua akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada disekitarnya. Menurut Lestari, Santi, & Mulqiah (2017, hlm. 62) pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelaksanaan pola asuh yang baik dan benar akan sangat berdampak pada perkembangan dan

pertumbuhan anak usia dini. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa Karangpakuan kecamatan Darmaraja kabupaten Sumedang, secara umum pemahaman orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pengasuhan masih sangat kurang. Selain itu banyak orang tua yang tidak mengetahui dampak baik dan buruknya pengasuhan yang diterapkan kepada anak khususnya dampak terhadap kemampuan berbicara anak, orangtua cenderung menerapkan pola asuh dari generasi sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penulisan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak di lingkungan keluarga?
- 2) Bagaimana dampak pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemampuan berbicara anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak di lingkungan keluarga.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemampuan berbicara anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada pihak yang berkompeten dalam penelitian pola asuh orang tua dan kemampuan berbicara anak usia dini.

#### 1.4.2 Secara Praktis

##### a. Kegunaan bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kemampuan berbicara anak usia dini. selain itu, penulisan ini juga dapat menjadi literatur bagi akademis lain yang ingin mengkaji lebih jauh mengenai pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

##### b. Kegunaan bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya orang tua dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

##### c. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan berbicara anak serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

##### d. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menjadi landasan dasar penulisan yang harus dikembangkan kedepannya guna mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan bicara anak.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bagian. Penyusunan setiap bagiannya terurut sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I berisi tentang hal-hal yang mendasari penulisan ini, diantaranya hal-hal yang melatar belakangi adanya penulisan berkenaan dengan pola asuh orang tua dan kemampuan berbicara anak usia dini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi tentang kajian secara teoritis dari setiap variabel dalam penulisan. Kajian teoritis terbagi menjadi tiga sub-bab, diantaranya: kemampuan berbahasa anak usia dini, kemampuan berbicara anak usia dini dan pola asuh orang tua serta beberapa penelitian yang relevan.

BAB III membahas tentang metodologi penulisan yang membahas mengenai tempat dan partisipan penulisan, metode penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik penelitian.

BAB IV berisi tentang pemaparan mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Adapun isi dari bab temuan dan pembahasan terdiri dari pemaparan data yang didapatkan di lapangan serta pembahasan hasil temuan yang dikaitkan teori maupun penelitian yang relevan terkait rumusan masalah penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri dari bahasan mengenai simpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

